

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Untuk pemecahan atau menyelesaikan suatu masalah penelitian diperlukan suatu metode. Tentang suatu metode dalam penelitian oleh Arikunto (2006: 160), dijelaskan bahwa: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Dinyatakan demikian karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan suatu masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Terdapat beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan untuk menjawab suatu permasalahan, seperti metode historis, deskriptif, dan eksperimen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi melalui data-data yang dikumpulkan. Tentang hal tersebut Arikunto (2006:208) mengungkapkan sebagai berikut: “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan”.

#### **B. Tujuan Penelitian**

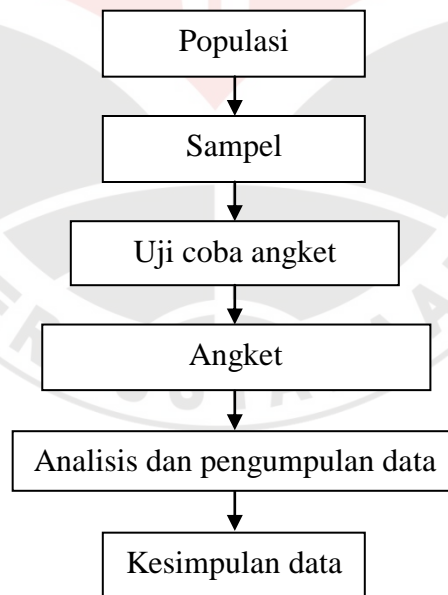
Sesuai dengan masalah penelitian yang penulis tetapkan dan rumuskan, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan di capai adalah :

1. Bagaimana profil tingkat agresivitas instrumental karateka UKM KKI UPI ?
2. Bagaimana profil tingkat agresivitas hostile karateka UKM KKI UPI?

### C. Tahapan Penelitian

1. Tempat penelitian:  
Penelitian ini dilaksanakan di Gedung PKM UPI
2. Waktu penelitian :  
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juli 2013
3. Mempersiapkan angket yang akan di uji kepada responden
4. Memberikan penjelasan cara pengisian angket kepada responden
5. Membagikan angket untuk diisi kepada responden
6. Responden mengumpulkan hasil angket kepada peneliti
7. Menghitung hasil pengisian angket dari responden

### D. Desain Penelitian



**Gambar 3.1**

### Desain Penelitian

(Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, 2006:186)

### **E. Populasi dan Sampel**

Selain pentingnya metode penelitian, ada hal yang tidak kalah penting adalah sumber data. Menurut Arikunto (2006: 129) mengenai sumber data dijelaskan bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Pada umumnya sumber data dalam suatu penelitian menggunakan teknik angket yaitu responden atas dalam penelitian ini disebut juga populasi atau sampel. Menurut Arikunto (2006:130) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis tentukan, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota UKM KKI UPI.

Sampel dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Margono (2007: 128) bahwa:

Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Sesuai dengan pendapat di atas maka penulis mengambil sampel 50% dari jumlah 40 anggota UKM KKI UPI Bandung, maka sampel yang digunakan sebanyak 20 orang. Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah memakai teknik-teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dasar pertimbangan dalam pemilihan sampel yang peneliti lakukan adalah sampel latihan secara rutin dan terdaftar sebagai anggota UKM KKI UPI. Penarikan sampel dari populasi dilakukan dengan cara *purposive sampling* (Margono, 2007:128), didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Mengenai ciri-ciri mengapa penulis mengambil sampel sebanyak 20 orang didasarkan kepada :

1. Adanya perilaku agresif pada anggota UKM KKI UPI.
2. Tingkatan sabuk pada anggota UKM KKI UPI.
3. Tingkatan usia pada anggota UKM KKI UPI.
4. Pengalaman bertanding anggota UKM KKI UPI .

#### **F. Alat Pengumpul Data**

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2006: 151) sebagai berikut “ kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator, dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan itu merupakan gambaran tentang agresivitas atlet dalam bertanding karate. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pertanyaan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban dipilih oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah dalam penyusunan angket. Langkah-langkah penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Kisi-kisi Angket.

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk lebih memudahkan penulis dalam menyusun data penelitian. Adapun sub komponen dan beberapa indikator terkait, penulis mengambil referensi peneliti salah satunya kisi-kisi angket agresivitas (Lita : 2010) seperti yang tergambar dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi angket agresivitas karateka dalam cabang olahraga beladiri karate

Komponen	SubKomponen	Indikator
Agresivitas bertanding karate	<p data-bbox="574 909 886 1052">Agresif Instrumental (instrumental aggression)</p> <p data-bbox="574 1293 886 1388">Agresid Benci (hostile aggression)</p>	<p data-bbox="912 909 1260 1220">Kemenangan tujuan utama Dapat mencederai Tidak sengaja Tidak disertai rasa marah Verbal Menyerang secara agresif</p> <p data-bbox="912 1293 1260 1766">Frustrasi Marah Mencederai Sengaja Kemenangan tujuan kedua Menggunakan segala cara Non verbal Tekanan pertandingan Tuntutan harga diri</p>

b. Penyusunan Angket

Setelah indikator-indikator disusun dalam kisi-kisi tersebut di atas, selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun suatu pertanyaan yang akan disebarakan dalam suatu kuesioner atau angket. Mengenai jawaban dalam angket penulis menggunakan skala sikap yaitu skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Nazir (2005:338) bahwa:

Sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral dan ranking lain diantara dua sikap yang pasti diatas.

Menurut Sudjana mengenai skala Likert adalah sebagai berikut :

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden, apakah pertanyaan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan ada dua kategori, yakni pertanyaan positif atau pertanyaan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik pertanyaan positif maupun nilai negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak ada pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Menurut Saswinadi (1988: 82) dijelaskan bahwa responden menilai pernyataan itu dengan salah satu jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Tahu (TT)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk setiap pernyataan memiliki nilai/skor skala sikap masing-masing yang dapat dilihat dari tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.2  
 Nilai Skala Sikap

Arah dari pernyataan	(SS)	(S)	(TT)	(TS)	(STS)
Positif atau Menyenangkan	4	3	2	1	0
Negatif atau Tidak menyenangkan	0	1	2	3	4

Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak dilakukan dengan sembarang, melainkan harus bertolak ukur dari penjelasan Likert dalam Saswinadi (1988:83) sebagai berikut:

1. Pernyataan itu harus merupakan gambaran dari perilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta.
2. Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah dan tidak mempunyai tafsiran ganda (ambiguity).
3. Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun di data ujung kontinum, tetapi sebagaimana berada di ujung lain terletak di tengah kontinum arah sikap itu.
4. Keseluruhan perangkat skala sikap itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah yang berarah positif dan yang berarah negatif. Hal ini diperlukan untuk menghindarkan jawaban yang stereotipis dari responden.
5. Tiap pernyataan harus mengandung satu variabel sikap dan tidak boleh lebih.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun suatu pernyataan dalam angket harus bersifat jelas, singkat dan terarah serta tidak memiliki tafsiran ganda.

### c. Uji Coba Angket

Setelah disusunnya angket, tidak lekas diberikan kepada sampel yang sesungguhnya. Perlu adanya suatu pengujian angket, oleh karena itu penulis menguji coba angket untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas angket tersebut. Tidak semua pernyataan dalam angket akan kembali diberikan pada angket sebenarnya.



Hanya pernyataan-pernyataan yang memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Untuk memenuhi pernyataan tersebut memenuhi syarat maka perlu di tentukan tingkat validitasnya.

Uji angket ini dilaksanakan kepada mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan latihan karate di perguruan tinggi Kota Bandung yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian, pada tanggal 24-26 Juli 2013. Angket tersebut diberikan kepada 20 orang sampel penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas intrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.
2. Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tinggi dan 50% yang memperoleh skor rendah.
3. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
4. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) setiap butir pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata yang dicari

$x_1$  : jumlah skor

$n$  : jumlah responden



5. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : simpangan baku yang dicari

$\sum(x - \bar{x})^2$  : jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n-1$  : jumlah sampel dikurangi satu

6. Mencari variansi gabungan ( $S^2$ ) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$S^2$  : varians gabungan

$S_1$  : simpangan baku kelompok satu

$S_2$  : simpangan baku kelompok dua

n : sampel

7. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : rata-rata kelompok satu

$\bar{x}_2$  : rata-rata kelompok dua

$S_1$  : simpangan baku kelompok satu

$S_2$  : simpangan baku kelompok dua

n : sampel

8. Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai tabel dalam taraf nyata 0.10 atau dengan tingkat kepercayaan 90%. Instrumen ini memiliki tingkat kebebasan  $n_1 + n_2 = 10 + 10 - 2 = 18$ , nilai t-tabel menunjukkan harga 1.33.

Sebuah pernyataan tes dinyatakan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji validitas butir angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas Butir Angket

No. Soal	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	1.58	1.33	Valid
2	2.38	1.33	Valid
3	1.03	1.33	Tidak Valid
4	0.52	1.33	Tidak Valid
5	3.32	1.33	Valid
6	1.90	1.33	Valid

7	3.26	1.33	Valid
8	2.98	1.33	Valid
9	1.76	1.33	Valid
10	0.80	1.33	Tidak Valid
11	-0.42	1.33	Tidak Valid
12	3.59	1.33	Valid
13	1.16	1.33	Tidak Valid
14	1.67	1.33	Valid
15	1.48	1.33	Valid
16	1.57	1.33	Valid
17	-0.35	1.33	Tidak Valid
18	-0.62	1.33	Tidak Valid
19	4.78	1.33	Valid
20	2.68	1.33	Valid
21	0.32	1.33	Tidak Valid
22	-2.23	1.33	Tidak Valid
23	0.33	1.33	Tidak Valid
24	1.70	1.33	Valid
25	-0.35	1.33	Tidak Valid
26	1.83	1.33	Valid
27	-0.90	1.33	Tidak Valid
28	0.00	1.33	Tidak Valid
29	0.59	1.33	Tidak Valid
30	-1.65	1.33	Tidak Valid
31	-0.41	1.33	Tidak Valid
32	2.30	1.33	Valid
33	-0.60	1.33	Tidak Valid

34	1.90	1.33	Valid
35	-0.23	1.33	Tidak Valid
36	3.70	1.33	Valid
37	2.91	1.33	Valid
38	1.61	1.33	Valid
39	-0.31	1.33	Tidak Valid
40	1.00	1.33	Tidak Valid
41	-2.15	1.33	Tidak Valid
42	2.26	1.33	Valid
43	-0.30	1.33	Tidak Valid
44	-2.89	1.33	Tidak Valid
45	0.00	1.33	Tidak Valid
46	3.40	1.33	Valid
47	4.22	1.33	Valid
48	2.35	1.33	Valid
49	1.51	1.33	Valid
50	0.30	1.33	Tidak Valid
51	1.12	1.33	Tidak Valid
52	-1.55	1.33	Tidak Valid
53	2.78	1.33	Valid
54	4.78	1.33	Valid
55	1.72	1.33	Valid
56	1.29	1.33	Tidak Valid
57	3.12	1.33	Valid
58	0.97	1.33	Tidak Valid
59	2.41	1.33	Valid
60	0.37	1.33	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 60 butir soal terdapat 30 butir soal yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sisanya sebanyak 30 soal dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dan siap untuk disebarakan sesuai dengan rencana penyebaran angket yang telah dijadwalkan sebelumnya.

d. Pelaksanaan Penyebaran Angket

Setelah menguji validitas butir soal dan telah diketahui validitasnya maka butir soal yang valid dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Kemudian penulis sebarakan kepada sampel penelitian yang sumber data untuk penelitian ini. Penulis menyebarkan angket pada tanggal 26-28 Juli 2013

**G. Teknik Analisis Data**

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkan kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut. Mungkin saja dalam pengisian angket responden tidak mengisi salah satu butir pernyataan atau terisi lebih dari satu jawaban
2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
  - a. Pernyataan positif: SS = 4, S = 3, TT = 2, TS = 1 dan STS = 0
  - b. Pernyataan negatif: SS = 0, S = 1, TT = 2, TS = 3 dan STS = 4
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa persentase tentang profil agresivitas karateka UKM KKI UPI, penulis menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum x_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : jumlah atau besarnya persentase yang dicari

$\sum x_1$  : jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban

$\sum x_n$  : jumlah total skor

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010:54), dengan menafsirkan kriteria penilaian persentase sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Frekwensi Persentase

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang
< 40%	Tidak Baik